

Implementation of Lesson Study in Improving Teacher Pedagogic Competence at the Indonesian Higher Education Agency's High School, Bandung City

Implementasi *Lesson Study* dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru di SMA Badan Perguruan Indonesia Kota Bandung

Mulyani¹, Nanang Hanafiah², Ahmad Sukandar³

¹Universitas Islam Nusantara Bandung; email: yanimul1980@gmail.com

²Universitas Islam Nusantara Bandung; email: hanafiah@uinus.ac.id

³Universitas Islam Nusantara Bandung; email: sukandarahmad@gmail.com

*Correspondence

Received: 19-08-2021; Accepted: 11-10-2021; Published: 21-12-2021

Abstract: *This paper examines the application of the lesson study method to improve the pedagogic competence of teachers at SMA BPI Bandung. This study uses a qualitative approach by applying descriptive methods. Data collection techniques in this study were conducted by means of interviews, observation, and documentation. While the data analysis technique is carried out using three stages, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. This study found that lesson study planning in improving the pedagogic competence of BPI SMA Bandung city teachers through collaborative and sustainable learning assessments based on the principles of collegiality and mutuality, the implementation of lesson study learning was carried out using methods and media or learning aids, while in the reflection stage or evaluation of BPI SMA lesson study using the method of gathering all teachers and discussing the learning methods applied by each teacher. The purpose of this research is to know the method of applying lesson study at SMA BPI Bandung in improving the pedagogic competence of teachers.*

Keywords: *Lesson Study, Pedagogic Competence, BPI SMA teacher.*

Abstrak: Tulisan ini meneliti tentang penerepan metode *lesson study* untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SMA BPI kota Bandung. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menerapkan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan tiga tahap, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini menemukan bahwa perencanaan *lesson study* dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru SMA BPI kota Bandung melalui pengkajian pembelajaran secara kolaboratif serta berkelanjutan berdasarkan prinsip-prinsip *kolegalitas* dan *mutual*, pelaksanaan pembelajaran *lesson study* dilakukan dengan menggunakan metode dan media atau alat bantu pembelajaran, sedangkan dalam tahap refleksi atau evaluasi *lesson study* SMA BPI menggunakan cara mengumpulkan seluruh guru dan berdiskusi mengenai metode pembelajaran yang diterapkan oleh masing-masing guru. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui metode penerapan *lesson study* di SMA BPI kota Bandung dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru.

Kata Kunci: *Lesson Study, Kompetensi Pedagogik, Guru SMA BPI.*

A. Pendahuluan

Saat ini permasalahan guru di sekolah begitu kompleks; tidak linier antara keahlian guru dengan mata pelajaran yang diampu, kurangnya mengikuti pelatihan-pelatihan tentang teknik mengajar, kurangnya pengawasan kepala sekolah terhadap kinerja guru, dan lain sebagainya. Dengan banyaknya permasalahan yang muncul, maka kompetensi guru dalam proses belajar-mengajar harus ditingkatkan.

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru sebagai fasilitator, motivator, dan perekayasa pembelajaran dalam mengelola pembelajaran peserta didik.¹ Dalam peraturan perundang-undangan kompetensi pedagogik diartikan dengan kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik.²

Lesson Study merupakan model pembinaan profesi pendidik melalui pengkajian pembelajaran secara kolaboratif dan berkelanjutan berlandaskan prinsip-prinsip kolegalitas dan *mutual learning* untuk membangun komunitas belajar. Dengan demikian, *lesson study* bukan metode atau strategi pembelajaran, melainkan menerapkan berbagai metode/strategi pembelajaran yang sesuai dengan situasi, kondisi, dan permasalahan yang dihadapi guru.³

Dengan demikian menurut penulis, teknik *lesson study* sepertinya dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif guna mendorong terjadinya perubahan dalam praktik pembelajaran di Indonesia menuju ke arah yang jauh lebih efektif.

Oleh karena itu, dalam tulisan ini penulis akan memfokuskan kajian penelitian tentang implementasi teknik *lesson study* dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam di SMA Badan Perguruan Indonesia yang terletak di jalan Burangrang Kecamatan Lengkong Kota Bandung.

Agar terhindar dari penelitian yang timpang tindih, penulis melakukan kajian pustaka terhadap penelitian-penelitian sebelumnya yang dianggap memiliki kemiripan dengan tema penelitian yang akan dilakukan oleh penulis. Adapun penelitian-penelitian yang mirip dengan penelitian penulis saat ini adalah sebagai berikut:

Pertama, jurnal yang ditulis oleh Abdullah Coskun dengan tema *The Application of Lesson Study in Teaching as a Foreign Language*.⁴ *Kedua*, penelitian yang dilakukan oleh Jimmi Copriady dengan judul *The Implementation of Lesson Study Programme For Developing Professionalism in Teaching Profession*.⁵ *Ketiga*, jurnal yang ditulis oleh Masyhud dengan tema *Lesson Study In Teaching Young Learners: Assisting A Dynamic*

¹ Helmawati, *Pendidik Sebagai Model*, (Bandung: Rosdakarya, 2016), h. 193.

² Lihat Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen Pasal 10 (1).

³ Gunawan Undang, *Lesson Study Model Pengkajian Pembelajaran Kolaboratif*, (Bandung: Sayagatama Press, 2009), h. 17.

⁴ Abdullah Coskun, *The Application of Lesson Study in Teaching as a Foreign Language*, (Journal of The Faculty of Education, Vol. 18, No. 1, 2017).

⁵ Jimmi Copriady, *The Implementation of Lesson Study Programme For Developing Professionalism in Teaching Profession*, (Asian Social Science, Vol. 9, o. 12, 2013).

Classroom Interaction.⁶ Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Muhamad Affandi Arianto dan Senorica Yulia Sari dengan judul *Discovery Learning in Lesson Study*.⁷ Kelima, jurnal yang ditulis oleh Heri Supranoto dengan judul *Penerapan Lesson Study Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru SMA Bina Mulya Gadingrejo Tahun Pelajaran 2015/2016*.⁸ Keenam, penelitian yang dilakukan oleh Joko Sriyanto dengan judul *Peningkatan Kualitas Pembelajaran Melalui Lesson Study*.⁹

Berdasarkan hasil telaah pustaka yang sudah dituangkan di atas, penulis tidak menemukan penelitian yang spesifik mengkaji tentang Implementasi *Lesson Study* Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam di SMA BPI Kota Bandung. Dengan demikian, menurut penulis penelitian ini sangat penting dilakukan dengan tujuan meningkatkan kompetensi guru khususnya di bidang pedagogik, baik pada guru di SMA BPI kota Bandung maupun untuk guru di seluruh penjuru negeri.

B. Metodologi

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif,¹⁰ dengan fokus penelitian pada pengembangan kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam melalui *lesson study* untuk meningkatkan mutu pembelajaran PAI di SMA BPI Kota Bandung. Sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif.¹¹ Penelitian ini dilaksanakan di SMA Badan Perguruan Indonesia kota Bandung. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara,¹² observasi,¹³ dan dokumentasi.¹⁴ Sedangkan teknik analisis data penulis melakukan tiga tahapan, yaitu mereduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan.¹⁵

⁶ Masyhud, *Lesson Study In Teaching Young Learners: Assisting A Dynamic Classroom Interaction*, (English Education: Jurnal Tadris Bahasa Inggris, Vol. 11, No. 1, 2018).

⁷ Muhamad Affandi Arianto, Senorica Yulia Sari, *Discovery Learning in Lesson Study*, (Advances in Social Science Education and Humanities Research, Vol. 276, 2018).

⁸ Heri Supranoto, *Penerapan Lesson Study Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru SMA Bina Mulya Gadingrejo Tahun Pelajaran 2015/2016*, (Promosi: Jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi, Vol. 3, No. 2, 2015).

⁹ Joko Sriyanto, *Peningkatan Kualitas Pembelajaran Melalui Lesson Study*, (Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan, Vol. 16, No. 1, 2007).

¹⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 2012), h. 6.

¹¹ Sudjana, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Luar Sekolah*, (Bandung: Falah Education, 2002), h.64.

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 137.

¹³ Suharsimi, Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 145.

¹⁴ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 217.

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*, h. 247-250.

C. Hasil dan Pembahasan

Konsep *Lesson Study*

Lesson Study merupakan model pembinaan profesi pendidik melalui pengkajian pembelajaran secara kolaboratif dan berkelanjutan berlandaskan prinsip-prinsip kolegalitas dan *mutual learning* untuk membangun komunitas belajar. Dengan demikian, *lesson study* bukan metode atau strategi pembelajaran, melainkan menerapkan berbagai metode/strategi pembelajaran yang sesuai dengan situasi, kondisi, dan permasalahan yang dihadapi guru.¹⁶

Teori ini menunjukkan bahwa, Dalam meningkatkan mutu pembelajaran diperlukan kolaborasi antara guru dengan rekan guru lainnya dalam merencanakan, melaksanakan dan juga mengevaluasinya. *Lesson study* menjunjung tinggi nilai guru dalam bentuk mengenali penting dan sulitnya membelajarkan peserta didik, yaitu secara nyata menertejemahkan standar pendidikan, kerangka dasar pendidikan, dan praktik pembelajaran terbaik di kelas. Menurut Herawati Susilo *lesson study* merupakan suatu sistem penelitian dan pengembangan pada saat guru mengembangkan teori dan praktik melalui kajian cermat terhadap “praktik terbaik” dalam kelas yang terus diuji dan dikembangkan.¹⁷

Jadi dapat disimpulkan bahwa *lesson study* disini adalah suatu pengembangan atau penelitian untuk meningkatkan mutu pembelajaran di kelas dengan cara berkolaborasi antara guru dengan rekan-rekannya dalam satu mata pelajaran dengan rangkaian perencanaan, pelaksanaan dan evaluasinya. Pengembangan praktik ini diharapkan bisa menjadi praktik terbaik guru di kelasnya. *Lesson study* disini merupakan suatu usaha mengembangkan dan juga menaikkan kualitas pembelajaran khususnya di kelas dengan cara bergabung dengan guru lain untuk menerapkan praktik di kelasnya.

Lesson study yang dikerjakan secara kolaboratif memberikan manfaat bagi guru dan siswa. Guru sebagai fasilitator dan siswa selaku subjek membutuhkan kerjasama yang baik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Siswa aktif belajar dan guru memberikan bimbingan dari materi yang sedang dipelajari. Kerjasama yang baik antara guru dan siswa memudahkan ketercapaian pembelajaran melalui *lesson study* sehingga manfaatnya dapat dirasakan bersama. Adapun manfaat *lesson study* terhadap guru adalah sebagai berikut: *Pertama*, memikirkan secara lebih teliti tentang tujuan dan materi tertentu yang akan dipelajari peserta didik. *Kedua*, mempelajari isi atau materi pelajaran dari guru lain sehingga dapat menambah pengetahuan. *Ketiga*, Mengembangkan keahlian mengajar, baik pada saat merencanakan maupun selama berlangsungnya kegiatan pembelajaran. Sedangkan manfaat dari metode *lesson study* terhadap siswa adalah sebagai berikut: *Pertama*, peserta didik terlatih untuk belajar mandiri. *Kedua*, peserta didik terlatih untuk berpikir kritis serta inovatif, dan lain sebagainya.¹⁸

¹⁶ Gunawan Undang, *Lesson Study Model Pengkajian Pembelajaran Kolaboratif*, h. 17.

¹⁷ Herawati Susilo, dkk, *Lesson Study Berbasis Sekolah Guru Konservatif Menuju Guru Inovatif*, (Malang: Bayumedia, 2009), h. 9.

¹⁸ Abizar Haris, *Buku Master Lesson Study*, (Yogyakarta: Diva Press, 2017), h. 62-64.

Kompetensi Pedagogik

Dalam Undang-Undang No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen dipaparkan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan dalam mengelola pembelajaran peserta didik.

Secara etimologis, pedagogik berasal dari kata Yunani “*paedos*” yang berarti anak laki-laki, dan “*agogos*” mengantar, membimbing. Dengan demikian, pedagogik secara harfiah berarti pembantu anak laki-laki pada zaman Yunani Kuno yang pekerjaannya mengantarkan anak majikannya ke sekolah. Kemudian secara kiasan pedagogik ialah seorang ahli yang membimbing anak ke arah tujuan hidup tertentu. Menurut Hoogveld, pedagogik adalah ilmu yang mempelajari masalah membimbing anak ke arah tujuan tertentu, yaitu supaya ia kelak “mampu secara mandiri menyelesaikan tugas hidupnya.” Jadi, Pedagogik adalah ilmu mendidik anak.¹⁹

Berdasarkan pengertian di atas, bisa ditarik kesimpulan bahwa kompetensi pedagogik ialah kompetensi antara *instruksional dan edukatif* yang artinya mengajar dan mendidik yang esensial dan fundamental bagi guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya, terutama dalam tugasnya mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai serta mengevaluasi peserta didiknya. Dalam PP RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir (a) dikemukakan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.

SMA Badan Perguruan Indonesia Kota Bandung

SMA BPI Kota Bandung beralamat di Jalan Burangrang No. 8 Kelurahan Burangrang, Kecamatan Lengkong Kota Bandung. Didirikan pada 29 Juni 1962 diatas lahan 4.795 m² dengan luas bangunan 4.328 m². Saat ini SMA BPI Bandung telah terakreditasi A, dengan jumlah murid sebanyak 837 siswa yang terbagi menjadi 30 rombongan belajar ditangani oleh tenaga pendidik dan tenaga kependidikan sebanyak 68 orang yang terdiri atas 8 orang tenaga Guru PNS, 21 orang Guru Tetap Yayasan, 39 Guru Tidak Tetap, 6 orang Tenaga Administrasi Sekolah, 3 orang Asisten Pelaksana, 1 tenaga Pustakawan dan 5 orang tenaga Security. Visi SMA BPI Kota Bandung adalah : “Mewujudkan peserta didik yang berkarakter, unggul akademik dan non akademik berbasis IMTAQ, IPTEK, TERAMPIL, MANDIRI, dan berwawasan lingkungan”.

Untuk mencapai visi tersebut, SMA BPI Kota Bandung menetapkan misi sebagai berikut:

1. Menanamkan nilai-nilai religi, berakhlak mulia, rasa nasionalisme, sebagai sumber kearifan dalam berfikir dan bertindak.

¹⁹ Rayidin, Waini, *Pedagogik Teoritis dan Praktis*, (Bandung: Rosdakarya, 2019), h. 5-7.

2. Menumbuhkan motivasi berkompetisi secara sehat dalam meraih prestasi di tingkat nasional maupun internasional dan mampu menggali potensi dirinya, agar memiliki kecakapan hidup.
3. Menerapkan manajemen berbasis mutu, partisipatif, kooperatif yang melibatkan seluruh stakeholder.
4. Menumbuhkan pembiasaan gemar membaca dan mampu menggali ilmu pengetahuan secara mandiri dan optimal.
5. Menegakkan aturan sekolah secara konsisten dan konsekwen.
6. Mewujudkan sekolah berwawasan lingkungan, serasi, nyaman, asri, hijau dan bersih.

Tujuan yang ingin dicapai oleh SMA BPI Kota Bandung adalah terbentuknya peserta didik yang memiliki karakter, memiliki minat baca yang tinggi cerdas di bidang IPTEK, mampu berkompetisi, berkolaborasi secara sehat dalam meraih prestasi di bidang akademik dan non akademik tingkat nasional maupun internasional serta mampu menggali potensi diri secara optimal sehingga memiliki kecakapan hidup yang *link and mach* dengan dunia usaha melalui pembelajaran bermutu aktif, inovatif, kreatif, kooperatif dan menyenangkan secara kontekstual.

Adapun bila dilihat dari kondisi sosial ekonomi masyarakat di SMA BPI Kota Bandung, umumnya bekerja sebagai hampir 35% PNS, 52% swasta, dan 20% wiraswasta, sehingga dapat dikatakan bahwa kondisi perekonomian sebagian masyarakatnya berpenghasilan menengah ke atas.

Pencapaian kinerja berdasarkan 8 standar nasional pendidikan (SNP) yaitu standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan dan standar penilaian.

Tolak ukur efektivitas implementasi kebijakan tersebut dilihat dari ketercapaian indikator-indikator mutu penyelesaian pendidikan yang telah ditetapkan Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) dalam delapan (8) Standar Nasional Pendidikan (SNP). Tidak dipungkiri bahwa upaya strategis jangka panjang untuk mewujudkannya menuntut satu "Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan" yang dapat membangun kerja sama dan kolaborasi di antara berbagai institusi terkait dalam satu keterpaduan jaringan kerja nasional. Dengan kata lain, diperlukan pengembangan sistem penjaminan mutu pendidikan. Tata kerja dibangun mengisyaratkan adanya serangkaian proses dan prosedur untuk mengumpulkan, menganalisis, dan melaporkan data mengenai kinerja dan mutu tenaga pendidik dan kependidikan, program, dan lembaga beserta rekomendasinya.²⁰

Perencanaan *Leson Study* dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru

Langkah pertama diawali dengan perencanaan. Dalam tahap perencanaan (*plan*), guru-guru SMA BPI kota Bandung melakukan kolaborasi dengan yang lain terlebih dahulu untuk melakukan diskusi untuk mengidentifikasi dan menganalisis kebutuhan dan

²⁰ Hasil observasi penulis dan wawancara dengan Bapak Iyep Sobari selaku ketua Yayasan BPI kota Bandung pada hari Senin tanggal 7 Juni 2021 pukul 08.00-10.30 WIB.

permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran yang meliputi materi ajar, *teaching material* (hands on), strategi pembelajaran, dan menentukan siapa yang akan berperan sebagai guru. Materi ajar harus sesuai dengan tuntutan kurikulum, pembelajaran hendaknya berpusat pada peserta didik bukan guru, materi disesuaikan dengan tingkat kemampuan peserta didik, kompetensi hendaknya terukur dan sesuai dengan kondisi nyata yang ada dalam kelas. Selanjutnya, secara berkolaboratif dengan sesama teman sejawat, guru mendiskusikan strategi pembelajaran, mulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti hingga kegiatan akhir pembelajaran.

Dalam hal memilih metode pengajaran pun hendaknya dipertimbangkan dengan matang. Pada tahap pendahuluan hendaknya menarik perhatian peserta didik sehingga termotivasi belajar secara aktif, posisikan peserta didik sebagai pusat pembelajaran, mereka adalah subjek pengajaran bukan objek pengajaran.

Dalam tahap perencanaan ini pula para guru-guru mendiskusikan materi yang akan dirumuskan ke dalam RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) secara bersama-sama. Kompetensi peserta didik yang diharapkan harus benar-benar terukur dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Selanjutnya, merumuskan LKS (Lembar Kerja Siswa) atau LKPD (Lembar Kegiatan Peserta Didik) dan *instrumen* atau lembar pengamatan untuk guru-guru anggota kelompok yang melakukan *lesson study* dan para *observer* atau pengamat dari UPI dan dari negara-negara sahabat diundang, seperti dari negara Jepang, Australia, Vietnam, Korea Selatan, dan lain-lain. Dalam perencanaan ini pula didiskusikan tentang berapa alokasi waktu yang diperlukan dalam pelaksanaan nanti, menentukan siapa yang akan jadi guru modelnya di depan kelas yang tentunya guru yang dianggap mampu menjelaskan materi pelajaran agar proses dan hasil belajar peserta didik bisa optimal, selanjutnya disepakati juga siapa yang diundang sebagai *observer* (pengamat), para ahli/dosen dari perguruan tinggi tertentu yang disini SMA BPI sudah menjalin kerjasama dengan LPMP (Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan) UPI dan sebagai tamu disini diundang juga sebagai pengamat *lesson study* adalah negara Jepang dan yang lainnya.²¹

Perencanaan adalah suatu proses kegiatan pemikiran yang sistematis mengenai apa yang akan dicapai, kegiatan yang harus dilakukan, langkah-langkah, metode, pelaksana yang dibutuhkan untuk menyelenggarakan kegiatan pencapaian tujuan yang dirumuskan secara rasional dan logis serta berorientasi ke depan.²²

Tahap perencanaan (*plan*) bertujuan untuk menghasilkan rancangan pembelajaran yang diyakini mampu membelajarkan peserta didik secara efektif serta membangkitkan partisipasi aktif peserta didik dalam pembelajaran. Perencanaan yang baik tidak dapat dilakukan secara sendiri. Pada tahap ini beberapa guru dapat berkolaborasi untuk memperkaya ide terkait dengan rancangan pembelajaran yang dihasilkan, baik dalam

²¹ Hasil wawancara dengan Ibu Kiki Aryani selaku kepala sekolah SMA BPI kota Bandung pada hari Selasa 8 Juni 2021 pukul 09.00-11.00 WIB.

²² Imam Machali, Ara Hidayat, *The Handbook of Education Management. Teori dan Praktik Pengelolaan Sekolah/Madrasah di Indonesia*, (Jakarta: Prenamedia, 2016), h. 19.

aspek pengorganisasian, bahan ajar, aspek pedagogik, maupun aspek penyiapan alat bantu pembelajaran.²³

Pelaksanaan *Lesson Study* dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru

Langkah kedua dalam *lesson study* adalah pelaksanaan (*do*) pembelajaran untuk menerapkan rancangan pembelajaran yang telah dirumuskan bersama. Langkah ini bertujuan untuk menguji coba efektifitas model pembelajaran yang telah dirancang. Di SMA BPI kota Bandung dalam pelaksanaan *lesson study* di bagi menjadi dua yakni LSBS (*Lesson Study* Berbasis Sekolah) dan LSMGMP (*Lesson Study* Musyawarah Guru Mata Pelajaran). Ada dua kegiatan utama dalam pelaksanaan pembelajaran ini, yakni: pertama kegiatan pelaksanaan pembelajaran dan yang kedua kegiatan pengamatan (*observasi*). Dalam kegiatan ini, salah seorang guru bertindak sebagai guru model, sementara guru yang lain bertindak sebagai pengamat (*observer*) pembelajaran. Kegiatan pelaksanaan tersebut guru model mempraktikkan RPP di depan peserta didik di kelas. Dan disini ada pengamat yang lain yang sengaja di undang oleh SMA BPI kota Bandung adalah dosen-dosen dari UPI serta tamu undangan lain yaitu dari Jepang, Vietnam, Australia, Korea Selatan, dan lain-lain.

Kepala sekolah SMA BPI kota Bandung dapat pula terlibat dalam kegiatan ini sebagai pemandu kegiatan dan pengamat pembelajaran. Fokus pengamatan dalam *lesson study* ditujukan pada interaksi para peserta didik, yaitu antara peserta didik dengan bahan ajar, peserta didik dengan pendidik, dan peserta didik dengan lingkungan yang terkait. Peserta didik diupayakan dapat mengikuti pembelajaran dalam *setting* yang wajar dan natural, tidak dalam keadaan *under pressure* yang disebabkan adanya program *lesson study*. Para pengamat dapat melakukan perekaman kegiatan pembelajaran melalui video camera atau foto digital untuk keperluan dokumentasi dan bahan studi lebih lanjut. Keberadaan para pengamat di dalam ruang kelas di samping mengumpulkan informasi juga dimaksudkan untuk belajar dari pembelajaran yang sedang berlangsung dan bukan semata-mata untuk mengevaluasi guru yang terampil. Selama kegiatan pembelajaran berlangsung, pengamat tidak diperbolehkan mengganggu jalannya kegiatan pembelajaran dan mengganggu konsentrasi guru maupun peserta didik.

Menurut Imam Machali dan Ara Hidayat, pelaksanaan (*do*) adalah upaya untuk menggerakkan atau mengarahkan tenaga kerja (*man power*) serta mendayagunakan fasilitas yang ada yang dimaksud untuk melaksanakan pekerjaan secara bersama-sama.²⁴

Pada pelaksanaan *lesson study* di SMA BPI kota Bandung, pelaksanaannya sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Sesuai dengan UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional. Yang secara legal memberi pengertian tentang pembelajaran.²⁵

²³ Slamet Mulyana, *Lesson Study*, (Kuningan: LPMP Jawa Barat, 2007), h. 53.

²⁴ Hidayat, *The Handbook of Education Management. Teori dan Praktik Pengelolaan Sekolah/Madrasah di Indonesia*, h. 23.

²⁵ Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Penilaian *Lesson Study* dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru

Langkah ketiga dalam kegiatan *lesson* di SMA BPI kota Bandung adalah penilaian dan selanjutnya refleksi (*see*). Setelah pembelajaran selesai dilaksanakan, selanjutnya dilakukan diskusi antara guru yang tampil mengajar (guru model) dengan pengamat (dosen UPI) dan tamu undangan dari negara Jepang dan negara lainnya yang dipandu oleh kepala sekolah atau personel yang ditunjuk untuk membahas kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan. Guru model yang telah tampil mengawali diskusi dengan menyampaikan kesan-kesan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Selanjutnya pengamat diminta menyampaikan komentar dari kegiatan *lesson study* yang telah dilaksanakan, terutama berkenaan dengan aktivitas peserta didik. Tentunya, kritik dan saran dari pengamat disampaikan secara bijak dan konstruktif. Sebaliknya, guru model seharusnya dapat menerima masukan dari pengamat untuk perbaikan pembelajaran selanjutnya. Berdasarkan masukan dalam diskusi ini, guru SMA BPI kota Bandung dapat merancang pembelajaran berikutnya yang lebih baik. Para observer diharapkan dapat mengambil pelajaran berharga dari setiap proses yang dilakukan untuk kepentingan peningkatan kualitas proses dan hasil pembelajaran berikutnya. Lebih jelasnya langkah dalam refleksi tersebut adalah mula-mula kepala sekolah SMA BPI kota Bandung atau yang ditunjuk membuka acara refleksi dalam bentuk diskusi tersebut. Kemudian, guru yang bertugas menyajikan materi pelajaran menyampaikan kesan-kesannya. Mungkin ada beberapa kendala yang dihadapi dalam mempraktikkan RPP. Selanjutnya, para observer berdasarkan hasil pengamatannya masing-masing yang telah ditulis dalam lembar pengamatan memberikan komentar secara kritis, objektif, dan rasional terhadap proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Komentar *observer* (pengamat) bisa dari materi pelajaran, strategi pembelajaran, media pembelajaran, aktivitas peserta didik atau ketercapaian kompetensi peserta didik, dan lain-lain.

Menurut Imam Machali dan Ara Hidayat, refleksi adalah pengukuran dan koreksi terhadap segenap aktifitas anggota organisasi guru guna meyakinkan bahwa semua tingkatan tujuan dan rancangan yang dibuat benar-benar dilaksanakan. Refleksi berfungsi untuk mengukur tingkat efektivitas kerja personal dan tingkat efisiensi penggunaan metode dan alat tertentu dalam usaha mencapai tujuan organisasi, sehingga refleksi sesungguhnya merupakan alat pengukuran terhadap efektivitas, efisiensi, dan produktivitas organisasi.²⁶

Selama proses refleksi, ketajaman analisis pengamat (*observer*) sangat penting karena sangat berguna untuk proses pembelajaran berikutnya. Ketajaman analisis akan memberi pengalaman berharga bagi guru lainnya yang akan dipraktekkan dan dikembangkan pada suatu bidang studi tertentu di sekolah asal *observer*. Dengan demikian, ketajaman analisis selama diskusi sangat diperlukan untuk kepentingan pengembangan berikutnya sehingga dapat berkesinambungan.

²⁶ Hidayat, *The Handbook of Education Management. Teori dan Praktik Pengelolaan Sekolah/Madrasah di Indonesia*, h. 24.

Berdasarkan hasil refleksi, hasil pembelajaran melalui *lesson study* di SMA BPI kota Bandung, telah sesuai dengan maksud dan tujuan pembelajaran itu sendiri. Dalam hal ini terjadi perubahan sikap guru dan peserta didik. Guru mampu menambah pengetahuan dan sikap. Pengetahuan di bidangnya yang menjadi tanggung jawabnya dan sikap mengajar yang lebih menekankan pada aspek keterbukaan terhadap kritik yang memperkaya kecerdasan emosional guru tersebut.

Bagi peserta didik sudah jelas, *lesson study* ini memberikan pengalaman belajar tersendiri yang lebih baik. Pembelajaran yang biasanya bersifat monolog dan menjenuhkan menjadi proses pembelajaran yang lebih memacu para peserta didik menjadi pelaku aktif. Hal ini merupakan usaha dan rasa ketidak-puasan terhadap proses belajar secara monolog. Perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan yang dapat dengan mudah menyediakan dan melengkapi sumber belajar merupakan salah satu faktor utama yang sangat mempengaruhi bahkan menjadi pemicu utama dalam mengubah kebiasaan dan budaya belajar.

Menurut Mulyasana *lesson study* sebagai strategi model pembelajaran memberikan manfaat terhadap situasi pengajaran dilokasi penelitian. *Lesson study* memiliki tiga tujuan yaitu untuk :

- a. Memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana siswa belajar dan guru mengajar
- b. Memberi hasil yang bermanfaat bagi guru lain, di luar peserta *lesson study*
- c. Meningkatkan pembelajaran secara sistematis melalui inquiri kolaborasi.²⁷

Pada intinya semua orang yang terlibat dalam kegiatan *lesson study* harus memperoleh *lesson learn*, dengan demikian terbangun *learning community* melalui *lesson study*. Pengalaman menunjukkan bahwa guru merasakan manfaat yang besar karena dapat melakukan instropeksi diri serta lebih terbuka terhadap masukan yang membangun. Sementara guru yang tampil merasa nyaman melakukan kegiatan pembelajaran meskipun dihadapan para pengamat, karena mereka tidak merasa dievaluasi. Melalui *lesson study* ini juga merupakan pola yang efektif untuk kepala sekolah melakukan supervisi. Pada umumnya, peserta didik juga merasakan kepuasan dalam pembelajaran, karena suasana belajar menyenangkan dan memberi peluang kepada peserta didik untuk berkreaitivitas menggunakan sumber belajar yang bervariasi. Pada akhirnya kegiatan *lesson study* dapat meningkatkan mutu pembelajaran yang pada akhirnya juga dapat meningkatkan kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam serta menghasilkan lulusan peserta didik yang unggul.

D. Penutup

Berdasarkan hasil penelitian di atas, penulis menemukan bahwa dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SMA BPI kota Bandung menerapkan tiga tahapan.

²⁷ Mulyasana, *Lesson Study*, (Kuningan: LPMP Jawa Barat, 2007), h. 74.

Pertama, perencanaan *lesson study* dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru SMA BPI kota Bandung melalui pengkajian pembelajaran secara kolaboratif serta berkelanjutan berdasarkan prinsip-prinsip *kolegalitas* dan *mutual* bagi pendidik dan kependidikan guna memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana peserta didik tersebut belajar dan bagaimana guru mengajar melalui *lessonstudy*. *Kedua*, pelaksanaan kegiatan pembelajaran *lesson study*, guru penyaji melaksanakan proses pembelajaran di kelas sebagaimana guru ini melaksanakan pembelajaran yang biasa dilakukan. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran ini, para pengamat proses pembelajaran, mulai dari membuka pelajaran, sampai dengan pelaksanaan pembelajaran, dengan menggunakan metode dan media atau alat bantu pembelajaran, dan akhirnya samapai dengan penutupan pembelajaran. *Ketiga*, evaluasi. Dalam tahap evaluasi dilakukan dengan pertemuan guru model untuk mendiskusikan hasil pengamatan dari guru-guru yang lain. Dalam diskusi ini, disamping tentang apa kelebihan yang telah dilakukan oleh guru penyaji, dan juga kekurangan dalam penyampaian materi, dikarenakan persiapan guru yang masih belum optimal serta di kaji ulang tentang bagaimana respon peserta didik selama di kelas apakah mengikuti pembelajaran dengan baik atau masih kurang untuk diadakan perbaikan di pertemuan berikutnya.

E. Ucapan Terima Kasih

Alhamdulillah, puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah, karunia dan kemudahan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan jurnal ini. Sholawat serta salam semoga selalu tercurah limpahkan kepada junjungan alam Nabi Muhammad SAW, para keluarganya, para sahabatnya, tabiin, tabiit tabiin dan umatnya yang selalu taat padanya sampai akhir zaman. Selanjutnya penulis merasa usaha penyelesaian dan penyempurnaan jurnal ini tidak akan terlaksana tanpa adanya bantuan, bimbingan, petunjuk, arahan dan segala kemudahan yang diperoleh penulis dari berbagai pihak. Menjadi keharusan bagi penulis untuk memberikan ucapan terimakasih.

Selanjutnya dengan hati yang tulus dan ikhlas perkenankanlah penulis menyampaikan penghargaan dan rasa terimakasih yang setinggi-tingginya, kepada yang terhormat Ketua Yayasan BPI kota Bandung (Drs. Iyep Sobari, M.M.Pd) dan Kepala Sekolah SMA BPI kota Bandung (Kiki Aryani, M.Pd), yang telah memberikan kesempatan ijin kepada penulis untuk mengadakan penelitian, beserta jajaran Wakil Kepala Sekolah, Staf Guru, Tata Usaha (TU) dan semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penulisan jurnal selama ini. Penulis ucapkan juga terima kasih kepada Ibunda tercinta , Ibu Sri Wilasih serta kakak dan adekku, Sriyono, ST dan Tantri Rejeki, Amd beserta keluarga besar yang ada di Solo, terimakasih atas doa dan motivasinya. Terkhusus penulis ucapkan terimakasih buat suamiku tercinta W. Saputro serta anak-anakku Naufal Fadhiil dan Annisa Nur Jannah atas doa, motivasi, dukungan moril-spiritual, pengertian dan kasih sayangnya yang tiada hentinya diberikan selama penulis menuntut ilmu.

Atas segala bantuan, dorongan dan kerjasama dari berbagai pihak semuanya semoga amal baik dan jasa-jasanya mendapat imbalan dan pahala yang berlipat ganda dari Allah Swt. Akhir kata semoga jurnal ini dapat memberikan nilai tambah dan kontribusi khazanah keilmuan terhadap dunia pendidikan saat ini.

F. Daftar Pustaka

- Abdullah Coskun, (2017). *The Application of Lesson Study in Teaching as a Foreign Language*, Journal of The Faculty of Education, Vol. 18, No. 1.
- Abizar Haris, (2017). *Buku Master Lesson Study*, Yogyakarta: Diva Press, 2017.
- Gunawan Undang, (2009). *Lesson Study Model Pengkajian Pembelajaran Kolaboratif*, Bandung: Sayatama Press.
- Helmawati, (2016). *Pendidik Sebagai Model*, Bandung: Rosdakarya.
- Herawati Susilo, dkk, (2009). *Lesson Study Berbasis Sekolah Guru Konservatif Menuju Guru Inovatif*, Malang: Bayumedia.
- Heri Supranoto, (2015). *Penerapan Lesson Study Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru SMA Bina Mulya Gadingrejo Tahun Pelajaran 2015/2016*, Promosi: Jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi, Vol. 3, No. 2.
- Imam Machali, Ara Hidayat, (2016). *The Handbook of Education Management. Teori dan Praktik Pengelolaan Sekolah/Madrasah di Indonesia*, Jakarta: Prenamedia.
- Jimmi Copriady, (2013). *The Implementation of Lesson Study Programme For Developing Professionalism in Teaching Profession*, Asian Social Science, Vol. 9, No. 12.
- Joko Sriyanto, (2007). *Peningkatan Kualitas Pembelajaran Melalui Lesson Study*, Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan, Vol. 16, No. 1.
- Lexy J. Moleong, (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosdakarya.
- Masyhud, (2018). *Lesson Study In Teaching Young Learners: Assisting A Dynamic Classroom Interaction*, English Education: Jurnal Tadris Bahasa Inggris, Vol. 11, No. 1.
- Muhamad Affandi Arianto, Senorica Yulia Sari, (2018). *Discovery Learning in Lesson Study*, Advances in Social Science Education and Humanities Research, Vol. 276.

- Mulyasana, (2007). *Lesson Study*, Kuningan: LPMP Jawa Barat.
- Rayidin, Waini, (2019). *Pedagogik Teoritis dan Praktis*, Bandung: Rosdakarya.
- Slamet Mulyana, (2007). *Lesson Study*, Kuningan: LPMP Jawa Barat.
- Sudjana, (2002). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Luar Sekolah*, Bandung: Falah Education.
- Sugiyono, (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*, Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi, Arikunto, (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.